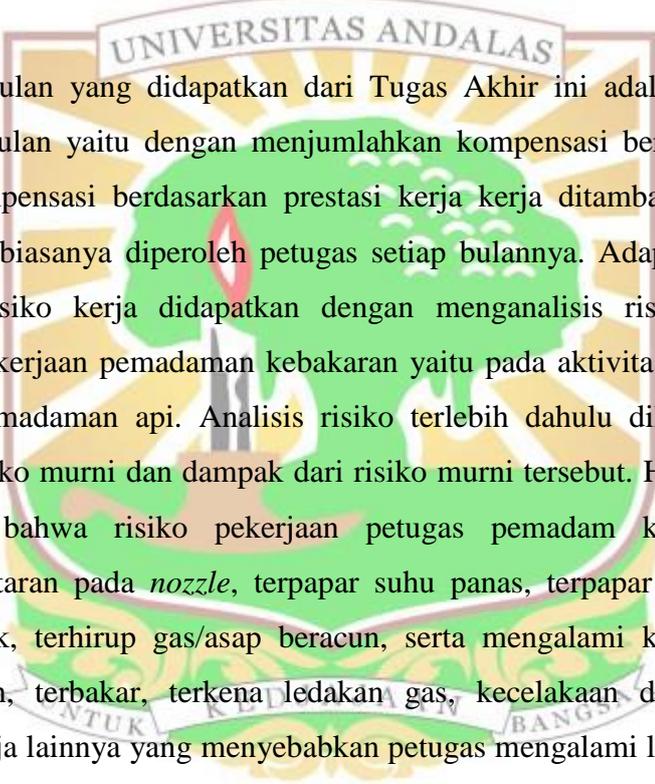


## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang didapatkan dari hasil pengolahan data dan analisis, serta saran perbaikan bagi penelitian selanjutnya

#### **6.1 Kesimpulan**



Kesimpulan yang didapatkan dari Tugas Akhir ini adalah perancangan kompensasi usulan yaitu dengan menjumlahkan kompensasi berdasarkan risiko kerja dan kompensasi berdasarkan prestasi kerja kerja ditambah dengan uang kejadian yang biasanya diperoleh petugas setiap bulannya. Adapun kompensasi berdasarkan risiko kerja didapatkan dengan menganalisis risiko-risiko yang diakibatkan pekerjaan pemadaman kebakaran yaitu pada aktivitas keberangkatan dan proses pemadaman api. Analisis risiko terlebih dahulu dilakukan dengan identifikasi risiko murni dan dampak dari risiko murni tersebut. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa risiko pekerjaan petugas pemadam kebakaran yaitu kebisingan, getaran pada *nozzle*, terpapar suhu panas, terpapar bakteri parasit, tersengat listrik, terhirup gas/asap beracun, serta mengalami kecelakaan kerja seperti terjatuh, terbakar, terkena ledakan gas, kecelakaan diperguruan tinggi dan kecelakaan kerja lainnya yang menyebabkan petugas mengalami luka ringan, luka sedang, luka parah, bahkan kematian.

Adapun dampak risiko yang akan dikompensasikan yaitu 10 besar dampak yang diasumsikan paling ekstrim dan paling sering dialami oleh petugas, yaitu sakit kepala, kelumpuhan syaraf pembau, kelelahan, iritasi pada mata, demam, mual dan muntah, nyeri di dada, peradangan paru-paru, sesak nafas, dan batuk. Kompensasi berbasis risiko ini dipengaruhi oleh biaya rumah sakit dan probabilitas kejadian (penyakit/gangguan kesehatan). Setelah dilakukan perhitungan pada perancangan kompensasi berdasarkan risiko, didapatkan bahwa

kompensasi risiko kerja untuk petugas Damkar Kota Padang yaitu sebesar Rp 349.260 per petugas per bulannya. Kompensasi ini dimaksudkan sebagai bayaran tambahan atas tugas berbahaya atau pekerjaan yang menimbulkan ketidaknyamanan fisik dan bahaya yang tidak cukup diatasi dengan perangkat pelindung.

Untuk kompensasi berdasarkan prestasi kerja (insentif) dimulai dengan perancangan indikator-indikator penilaian prestasi kerja pada penelitian ini, peneliti menggabungkan kriteria penilaian pada bagian pemadam kebakaran BPBD&Damkar Kota Padang, penelitian Nurmianto (2006), dan indikator-indikator penilaian prestasi kerja menurut Setyowati dalam Putra (2008). Dengan menggabungkan indikator kriteria penilaian prestasi kerja tersebut maka didapatkan 6 indikator penilaian prestasi kerja yaitu orientasi pelayanan, inisiatif dan kreativitas, hubungan dan kerjasama, komitmen pada organisasi, kedisiplinan, dan fleksibilitas. Dari kriteria yang ada kemudian dirancang formulir penilaian prestasi kerja masing-masing petugas yang akan diisi oleh Kepala Bidang Kebakaran BPBD&Damkar Kota Padang. Berdasarkan hasil penilaian prestasi kerja 51 orang petugas operasional, didapatkan rata-rata prestasi kerja yang dicapai yaitu 3,56. Artinya, prestasi kerja yang telah dicapai oleh petugas sudah baik karena besar dari prestasi kerja standar dan rata-rata kompensasi yang diterima petugas yaitu sebesar Rp 294.118 yang diberikan kepada masing-masing petugas setiap 6 bulan sekali.

Perancangan kompensasi berdasarkan risiko kerja dan prestasi kerja ini termasuk kedalam bayaran tambahan untuk melakukan tugas/pekerjaan berbahaya (*hazard pay*) dan bayaran tambahan (bonus) berdasarkan kinerja/prestasi kerja yang dilakukan seorang karyawan (*meryt pay*). Jika dibandingkan dengan sistem kompensasi yang lama, sistem kompensasi usulan ini mengakibatkan bertambahnya pendapatan petugas dari rata-rata sebesar Rp 900.000 per bulan per petugas menjadi Rp 1.297.280 per bulan per petugas. Penambahan pendapatan petugas tersebut otomatis juga akan mengakibatkan penambahan anggaran

Damkar Kota Padang dari Rp 550.800.000 per tahun menjadi Rp 793.935.156 per tahun.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya juga mengkaji mengenai risiko dari sudut pandang psikologis petugas serta ruang lingkup pekerjaan tidak hanya terfokus pada pekerjaan pemadaman kebakaran saja tetapi juga pada bencana alam lainnya seperti tanah longsor, banjir, dan pencarian orang hilang.
2. Sebaiknya dilakukan analisis sensitivitas terhadap faktor-faktor yang tidak pasti yang mempengaruhi risiko kerja petugas seperti lama pemadaman dan besar kecilnya kebakaran untuk melihat apakah variabel tersebut sensitif terhadap perubahan kompensasi yang diterima oleh petugas.
3. Pihak BPBD&Damkar Kota Padang sebaiknya melakukan penilaian prestasi secara rutin dan terstruktur sebagai alat untuk evaluasi dan menentukan langkah yang akan diambil kedepannya.
4. Pemerintah Kota Padang semestinya menetapkan gaji pokok kepada keseluruhan petugas pemadam kebakaran Kota Padang yang jumlahnya tetap setiap bulannya dengan mempertimbangkan UMR Kota Padang.

